

**MANAJEMEN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN  
STUNTING DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN TANAH MERAH  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2022**

**Oleh: Isma Puspita Nengsih**

**Pembimbing : Adlin, S. Sos., M. Si.**

NIP: 19810208 200812 1 001

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jln. H.R. Subrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut yakni: Bagaimana manajemen pemerintah desa dalam penanggulangan *stunting*, faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dalam menanggulangi *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen pemerintah desa dalam menanggulangi *stunting* di Desa Tanah Merah, kemudian juga untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam menanggulangi *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, studi kepustakaan, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan Manajemen Pemerintah Desa dalam Penanggulangan *Stunting* di Desa Tanah Merah belum maksimal karena kurangnya pengelolaan manajemen pemerintah desa dalam permasalahan penanggulangan *stunting*, sehingga beberapa indikator yang terdiri dari perencanaan kebijakan dan program, pengorganisasian, atas stuktur pemerintahan, pengelolaan keuangan, pembinaan dan pengembangan personil, pengambilan keputusan secara umum, program pengelolaan, pengawasan politik, belum berjalan dengan baik. Di dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa faktor penghambat seperti Sumber Daya Manusia, Anggaran, dan Infrastruktur/ Sarana dan Prasarana.

***Kata Kunci: Manajemen Pemerintahan, Penanggulangan, Stunting***

## ABSTRACT

*This research seeks to answer the researcher's questions as follows, namely: How is the village government's management in overcoming stunting, what factors are the obstacles in overcoming stunting in Tanah Merah Village, Tanah Merah District, Indragiri Hilir Regency in 2022. This research also aims to describe government management village in overcoming stunting in Tanah Merah Village, then also to describe the factors that are obstacles in overcoming stunting in Tanah Merah Village, Tanah Merah District, Indragiri Hilir Regency. The type of research used by the author in this research is descriptive. Data collection techniques are interviews, literature study, and documentation. The data analysis technique in this research was carried out qualitatively.*

*The results of this research explain that Village Government Management in Stunting Prevention in Tanah Merah Village has not been optimal due to the lack of village government management in stunting prevention issues, so that several indicators consist of policy and program planning, organization, government structure, financial management, guidance and development. personnel, general decision making, management programs, political supervision, have not gone well. In its implementation there are also several inhibiting factors such as Human Resources, Budget, and Infrastructure/Facilities and Infrastructure.*

**Keywords : Government Management, Prevention, Stunting**

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang ini menegaskan bahwa penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Peraturan Presiden (Perpres) No. 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat,

namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangan harus melibatkan berbagai sektor terkait. Pada saat ini, Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, yaitu dengan masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih, masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (*sanitasi*), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan serta adanya daerah miskin gizi (*iodium*).

Saat ini pemerintah Indonesia berupaya melakukan perbaikan gizi masyarakat melalui Gerakan Nasional dalam Percepatan Perbaikan Gizi yang tertuang didalam Peraturan Presiden Indonesia (Perpres) Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional dalam Percepatan Perbaikan Gizi. Pasal 2

ayat 2 yang menyebutkan tujuan khusus gerakan nasional percepatan perbaikan gizi:

- a. Meningkatkan komitmen para pemangku kepentingan untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan gizi masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan pengelolaan program gizi, khususnya koordinasi antar sektor untuk mempercepat sasaran perbaikan gizi.
- c. Memperkuat implementasi konsep program gizi yang bersifat langsung dan tidak langsung.

Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa berkedudukan dibawah pemerintah Kabupaten dan menggunakan asas desentralisasi. Otonomi desa merupakan otonomi yang asli, bulat, dan utuh serta bukan merupakan pemberian dari pemerintah. Sebaliknya pemerintah berkewajiban menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut (Widjaja, 2014).

Penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk *stunting* adalah rendahnya kesadaran masyarakat atas asupan gizi dan status kesehatan mereka. Penurunan *stunting* menitik beratkan kepada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan terutama akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan), keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak.

Penyebab tidak langsung masalah *stunting* dipengaruhi oleh berbagai

faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Dimana dampak *stunting* pada usia dini terutama pada periode 1000 HPK, akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam jangka pendek, *stunting* menyebabkan kegagalan tumbuh, penghambatan perkembangan kognitif dan motoric, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme dan dalam jangka panjang, *stunting* menyebabkan penurunan kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktifitasnya saat dewasa. Selain ini, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan resiko penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung coroner, dan stroke. Penanggulangan *stunting* dilakukan pada bayi yang telah lahir.

Penanggulangan merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengatasi dan menghadapi akibat-akibat yang timbul atas terjadinya sesuatu hal, sedangkan pencegahan merupakan suatu proses, cara, tindakan untuk mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi, dengan demikian pencegahan merupakan tindakan identik dengan perilaku.

Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Merupakan desa yang jumlah balita *stuntingnya* tertinggi ditingkat Kecamatan, data jumlah anak balita *stunting* di Kecamatan Tanah Merah Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah

Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Data Balita *Stunting* Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022**

| NO. | NAMA DESA               | JUMLAH BALITA | JUMLAH <i>STUNTING</i> |
|-----|-------------------------|---------------|------------------------|
| 1.  | Desa Kuala Enok         | 227           | 4                      |
| 2.  | Desa Selat Nama         | 19            | 0                      |
| 3.  | Desa Sungai Laut        | 173           | 1                      |
| 4.  | Desa Sungai Nyiur       | 91            | 1                      |
| 5.  | Desa Tanjung Baru       | 149           | 2                      |
| 6.  | Desa Tanjung Pasir      | 187           | 2                      |
| 7.  | <b>Desa Tanah Merah</b> | <b>850</b>    | <b>10</b>              |
| 8.  | Desa Takulai Bugis      | 149           | 2                      |
| 9.  | Desa Takulai Hilir      | 102           | 0                      |
| 10. | Desa Takulai Hulu       | 41            | 0                      |

Sumber: Dokumen Arsip Kantor Kecamatan Tanah Merah tahun 2022

Adapun jumlah anak *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Laporan Jumlah Anak *Stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018-2022**

| No. | Tahun | Jumlah |
|-----|-------|--------|
| 1.  | 2018  | 8      |
| 2.  | 2019  | 4      |
| 3.  | 2020  | 7      |
| 4.  | 2021  | 20     |
| 5.  | 2022  | 10     |

Sumber: Dokumen Laporan Kantor Desa Tanah Merah tahun 2018- 2022

Peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena peneliti berasal dari desa tersebut dan mengetahui bahwasannya pada Tahun 2022 di Desa

Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan Desa yang paling tinggi tingkat angka *stuntingnya* dibandingkan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu di Kabupaten Indragiri Hilir ini terdapat 20 Kecamatan yang didalamnya terdapat Kecamatan Tanah Merah yang tingkat *stuntingnya* terletak di urutan ke 7 terendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Pemerintah Desa dalam Penanggulangan *Stunting* Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022**”.

## B. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pemerintah desa dalam penanggulangan *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2022?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dalam penanggulangan *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir?

## C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tipe pengawasan yang dilakukan oleh UPT-KPH Singingi dalam mengatasi aksi Illegal Logging di Kawasan Hutan Lindung Bukit Betabuh Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2021.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Desa dalam Penanggulangan *Stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori-teori yang penulis dapat selama perkuliahan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap pembaca agar mengetahui Manajemen Pemerintahan oleh Pemerintah Desa dalam penanggulangan *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.
  - a. Perencanaan dan kebijakan program
  - b. Pengorganisasian atas struktur pemerintahan
  - c. Pengelolaan keuangan
  - d. Pembinaan dan pengembangan personil
  - e. Pengambilan keputusan secara umum
  - f. Program pengelolaan
  - g. Pengawasan politik.

Fungsi manajemen adalah segenap dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat dijalankan secara tertib, efektif, dan efisien (Salam, 2004).

Inu Kencana Syafei mengatakan bahwa fungsi manajemen pemerintahan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaporan, pembiayaan, pengaturan, pengarahan, pendorongan, dan pengomandoan (Syafei, 2011). Dharma Setyawan Salam merumuskan fungsi manajemen menjadi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf (Departemenisasi), penggerakkan, pengendalian (Salam, 2004).

Menurut G. R, Terry dalam bukunya juga menyatakan bahwa manajemen pemerintahan adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip-prinsip manajemen mengenai fungsi-fungsi manajemen:

#### 1. Fungsi Perencanaan

### D. KERANGKA TEORI Manajemen Pemerintahan

Menurut Ryas Rasyid mengemukakan bahwa Manajemen Pemerintahan diarahkan agar lebih dahulu mendefinisikan “hasil apa” yang dicapai dengan uang, peralatan, keahlian, dan tenaga kerja yang diarahkan. Ia berhubungan dengan target yang ingin dicapai disetiap unit dalam suatu periode tertentu. Manajemen pemerintahan juga menganut prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, dan inovasi dalam proses menghimpun dan menggerakkan orang-orang memperoleh dan mengeluarkan uang, serta mengadakan, mempergunakan, dan memelihara peralatan demi tercapainya tujuan organisasi (Rasyid, 2004).

Pelaksanaan manajemen pemerintahan mencakup beberapa bidang kegiatan sebagai berikut :

Menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

## 2. Fungsi Pengorganisasian

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditentukan

## 3. Fungsi Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan.

## 4. Fungsi Pengawasan

Kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki sesuai dengan tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik (Terry, 2013).

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran manusia, secara individu maupun secara berkelompok (Ghony dan Almanshur, 2014).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk

menggambarkan, meningkatkan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di tengah-tengah masyarakat yang menjadi objek penelitian kemudian menarik ke permukaan sebagai ciri atau gambaran tentang kondisi situasi variabel tertentu (Bungin, 2013).

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Peneliti tertarik mengambil lokasi ini karena peneliti berasal dari daerah tersebut dan mengetahui bahwa kurangnya pengelolaan manajemen pemerintah dalam penanggulangan *stunting* di Desa Tanah Merah tersebut.

### 3. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data Primer, penelitian ini akan lebih menekankan pada data primer yang diperoleh langsung di lapangan ketika penelitian dilakukan. Data ini dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap narasumber, perwakilan instansi, ataupun perorangan yang dijadikan informan dalam penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder, data dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen desa, arsip-arsip desa, data desa, materi-materi serta literatur lainnya yang relevan dalam melengkapi data primer penelitian.

#### 4. Sumber Data

**Tabel 4. Informan Penelitian**

| No | Nama Informan | Jabatan             |
|----|---------------|---------------------|
| 1. | Agus Rudianto | Kepala Desa         |
| 2. | Ambok Assek   | Camat               |
| 3. | Muhzi Pranata | Sekdes              |
| 4. | Novita Sari   | KPM <i>Stunting</i> |
| 5. | Supriyanto    | BPD                 |
| 6. | Hamidah       | Masyarakat          |
| 7. | Kamiati       | Masyarakat          |

Sumber: Data Olahan Penulis 2024

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara ini dilakukan kepada informan-informan yang mengetahui ataupun terlibat dalam penanggulangan stunting terutama mengenai manajemen pemerintahan dalam penanggulangan stunting di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Berupa dokumen kegiatan dan program penanggulangan stunting, dan foto-foto mengenai pelaksanaan kegiatan penanggulangan stunting di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022 (Adi, 2004).

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Setelah semua data yang dibutuhkan terpenuhi, maka yang akan dilakukan adalah dengan cara mengelompokkan data dengan jenisnya, kemudian diolah dengan metode Analisis Deskriptif (data yang disajikan dalam bentuk tabel dan uraian). Dan Deskriptif Kualitatif (data yang dideskripsikan dan diinterpretasikan). Teknik analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan presentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis secara deskriptif sesuai dengan hasil penelitian yaitu kinerja organisasi oleh Pemerintah Desa Tanah Merah (Arikunto, 2000).

#### F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 1. Manajemen Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Stunting di Desa Tanah Merah kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022

Manajemen yang baik tersebut adalah manajemen yang mampu mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan cara membandingkan antara realisasi yang akan dicapai dengan target yang direncanakan. Dalam penanggulangan *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir perlu dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. *Stunting* mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kesadaran anak tidak maksimal, hal ini beresiko menurunkan produktivitas pada saat dewasa. *Stunting* juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit anak stunting beresiko lebih tinggi menderita penyakit kronis dimasa dewasanya.

Sehingga perlu dicermati bagaimana manajemen pemerintah desa Tanah Merah dalam penanggulangan *stunting* (gizi kronis) agar tujuan yang ditetapkan didalam Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 42 Tahun 2022 tentang ”Pencegahan dan penanggulangan *stunting* terintegrasi di Kabupaten Indragiri Hilir”, bahwa kejadian *stunting* pada balita masih banyak terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir, sehingga dapat menghambat upaya pembangunan Sumber Daya Manusia.

Dengan demikian, pemerintahan desa Tanah Merah harus bekerja keras untuk menurunkan angka *stunting* agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Dalam manajemen pemerintahan desa, terdapat beberapa usaha kegiatan yang harus dilakukan agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai diantaranya, sebagai berikut:

### **1. Perencanaan dan Kebijakan Program**

Adapun program dari pemerintah desa dalam penanggulangan *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir ini adalah, sebagai berikut:

- a. Pemberian PMT lokal untuk anak *stunting* dan gizi kurang.
- b. Penyediaan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita kurus.
- c. Pelacakan masalah gizi ibu hamil melalui pemberian makanan tambahan.
- d. Pelacakan dan penanggulangan kasus *stunting* atau gizi buruk.

### **2. Pengorganisasian atas Struktur Pemerintahan**

Adapun pembentukan susunan keanggotaan tim satuan tugas penurunan kekurangan gizi kronis/penanggulungan *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan turunan dari Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 49 tahun 2022 tentang Pencegahan dan

Penanggulangan *Stunting* Terintegrasi di Kabupaten Indragiri Hilir.

Tim memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan dan anggaran intervensi penurunan *stunting* terintegrasi.
- b. Mensosialisasikan rencana intervensi penurunan *stunting* terintegrasi kepada seluruh pemangku kepentingan di desa.
- c. Melaksanakan aksi integrasi sesuai dengan tahapan dalam pedoman ini.
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan intervensi penurunan *stunting* terintegrasi.
- e. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi.

### **3. Pengelolaan Keuangan**

Dari hasil penelitian dalam penanggulangan *stunting* yang disediakan oleh pemerintah desa dengan jumlah anggaran dalam penanggulangan *stunting* berjumlah Rp. 103.200.000; dengan anggaran ini seharusnya tidak ada kendala dalam penanggulangan *stunting*.

### **4. Pembinaan dan Pengembangan Personil**

Dalam pelaksanaannya Puskesmas Tanah Merah berkoordinasi dengan kegiatan OPD yang didampingi pemberdayaan masyarakat dan seterusnya tidak ada lagi kendala dalam penanggulangan *stunting*.

### **5. Pengambilan Keputusan Secara Umum**

Pengambilan keputusan secara umum pada penanggulangan *stunting* dalam pelaksanaannya Pemerintahan Desa beserta Puskesmas, dan Perangkat Desa. Dalam pengambilan keputusan secara umum, pemerintah desa membuat keputusan pengangkatan kader lembaga posyandu Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dalam penimbangan meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai potensi

pembangunan agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dengan ini kepala desa Tanah Merah memutuskan: Membentuk dan mengukuhkan pengurus kader posyandu Tanah Merah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini. Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja desa, serta sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat.

## 6. Program Pengelolaan

| NO. | PRORAM   |
|-----|--|
| 1.  | Pemberian PMT lokal untuk anak <i>stunting</i>                         |
| 2.  | Penyediaan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita kurus |
| 3.  | Pelacakan masalah gizi ibu hamil melalui pemberian makanan tambahan    |
| 4.  | Pelacakan dan penanggulangan kasus gizi buruk                          |

## 7. Pengawasan Politik

Untuk pengawasan politik yang melakukan pengawasan ini BPD dimana yang bertanggung jawab adalah sub bidang kesehatan dan kemasyarakatan dimana tujuannya untuk meningkatkan kesehatan yang berkualitas, merata dan berkeadilan bagi masyarakat, dengan fokus pemenuhan dan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, pemenuhan dan pemerataan hak dan akses layanan pendidikan yang berkualitas, meningkatkan akses pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau dan berkualitas, meningkatkan akses pelayanan kesehatan pelayanan dasar dan rujukan, meningkatkan status gizi masyarakat dalam upaya penurunan prevalensi *stunting*, perspektif dan promotif (gerakan masyarakat sehari).

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemerintahan Desa

## dalam Penanggulangan Stunting di Desa Tanah Merah

### 1) Sumber Daya dan Anggaran

Kesediaan anggaran sangat jelas terlihat bahwa apapun inisiatif pemerintah yang akan ditetapkan. Hal ini membutuhkan sumber daya finansial untuk membiayainya. Pemerintah desa harus memiliki jaringan yang cukup terhadap berbagai sumber dana yang memiliki orientasi untuk menganggarnya. Dana yang dibutuhkan tidak sekedar untuk investasi belaka, namun perlu pula dianggarkan untuk biaya program kegiatan dan pengembangan di kemudian hari. Ketersediaan dana dan anggaran adalah hal yang paling penting dalam penanggulangan *stunting*. Karena apabila ada kendala di dana dan anggaran maka proses penanggulangan *stunting* juga akan terhambat.

### 2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penilaian kinerja terhadap program kesehatan lingkungan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2022 adalah sebesar 73,80% program kesehatan lingkungan dikategorikan capaiannya kurang 5 program.

### 3) Infrastruktur/Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Pencapaian suatu program dan kegiatan yang dibina tentu menjadi faktor yang akan mempengaruhi pelaksanaan dan pembinaan. Hal ini membuat lokasi akan berdampak pada program dan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan yang dilakukan dalam kasus penanggulangan *stunting*.

## G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pemerintahan adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk mencapai kebijakan-kebijakan tertentu dilingkungan bermasyarakat. Dimana manajemen pemerintahan yang ada di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dalam menanggulangi *stunting* belum maksimal karena kurangnya koordinasi manajemen pemerintahan desa dalam permasalahan penanggulangan *stunting*. Sehingga beberapa indikator yang terdiri dari perencanaan kebijakan dan program, pengorganisasian atas struktur pemerintahan, pengelolaan keuangan, pembinaan dan pengembangan personil, pengambilan keputusan secara umum, program pengelolaan, dan pengawasan politik belum berjalan dengan baik.
2. Bahwa dalam manajemen pemerintahan desa dalam penanggulangan *stunting* di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah merah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2022 terdapat faktor penghambat yakni sebagai berikut: Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Infrastruktur dan Anggaran.

#### H. SARAN

1. Pemerintah desa mulai dari Kabupaten/ Kota, Kecamatan, Kelurahan, dan rukun warga memiliki persamaan persepsi dalam penanggulangan *stunting* melalui penyebaran informasi yang merata tentang *stunting* dalam pembangunan manusia Indonesia, persamaan persepsi ini akan mempermudah program kerja yang dapat mendukung penanggulangan *stunting*.

2. Pemerintah desa harus lebih meningkatkan koordinasi antar bidang agar penanggulangan *stunting* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan utama.
3. Pemerintah desa harus melakukan pendekatan oleh penduduk lebih baik dan merata sehingga tidak ditemukan lagi masyarakat pendatang yang tinggal dan berpindah pihak pelaksana program melakukan pendataan.

#### I. DAFTAR PUSTAKA

##### Buku:

- Ahmad, R (2016) *Metode Penelitian Kualitatif* hlm 124-125. Yogyakarta: Ar- ruzz.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm 14. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Berianto (2011). *Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik* hlm 29. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Nawawi, Z. (2015). *Manajemen Pemerintahan* hlm 21. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nazir. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nor, J. (2012). *Metode penelitian: skripsi, thesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Charisma Putra Utama.
- Rasyid, R. (2004). *Makna pemerintahan ( tinjauan dari segi etika dan*

kepemimpinan ) hlm 150-152.  
Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Taliziduhu, N. (2011). *Kyberteknologi (Ilmu Pemerintahan) jilid 1 hlm 160*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salam, S. (2004). *Manajemen Pemerintahan Indonesia hlm 52*. Jakarta: Djambatan.

Terry, R. G (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen hlm 17*. Bandung: Bumi Aksara.

### **Jurnal:**

Ahmad, R (2016) *Metode Penelitian Kualitatif* halaman 124-125.  
Yogyakarta : ar-ruzz

Arisandy Winda. (2015). Strategi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui metode CRC (Cityzen Report Card). *JOURNAL, UNAIR. AC.ID, 12*.

Nurjaman, Asep, Hadi, & Krisno.(2017). Organisasi dan Manajemen Pemerintahan. *Jurnal.ut.ac.id, 14-16*.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan.

Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan penanggulangan *stunting* terintegrasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi.

### **Dokumen Lain:**

Laporan Konvergensi Pencegahan *Stunting* Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2022.